

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengawas Keuangan (BPK) setiap tahun akan menyampaikan penilaian terhadap Laporan Keuangan Pemda. Saat BPK memberi Opini wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemda (LKPD), hal ini bisa dikatakan bahwa laporan keuangan Pemda tersebut disajikan dan diungkap secara wajar dan berkualitas. Dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 Pasal 16 Ayat (1) tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara ada empat opini yang diberikan BPK RI yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan yang terakhir Pernyataan Menolak Memberikan Opini atau Tidak Memberikan Pendapat. WTP ialah hasil yang diperoleh dari pengukuran atas keberhasilan dalam pengelolaan keuangan daerah, yang ditunjukkan atas kewajaran laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan efektivitas, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang diberikan oleh BPK RI (Ridwan, Bustami, & Herlina, 2021).

Berdasarkan data dari laman Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Jawa Timur (jatim.bpk.go.id), Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian pada tahun 2011 dan 2012. Tahun 2013 dan tahun 2014 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas dan

ditahun 2015 hingga tahun 2021 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Dari hasil pemeriksaan tersebut bahwa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan kualitas LKPD dan dengan konsisten 6 tahun mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan tersebut diantaranya adanya komitmen organisasi, sumber daya manusia yang berkompeten, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, dan adanya sistem pengendalian internal.

Menurut (Widari & Sutrisno, 2017) komitmen ialah menyelaraskan anggota organisasi dengan organisasinya dan berperan aktif dalam organisasi. Kontribusi yang tinggi menimbulkan rasa memiliki dan memungkinkan anggota menjalin keterikatan dengan anggota. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya komitmen yang meningkat terhadap organisasi akan memudahkan pekerjaan sesulit apapun sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik. Dalam penelitian Riyanto (2022), Nugroho & Setyowati (2019) menunjukkan bahwa kontribusi organisasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Putra & Halmawati (2022), Tampubolon & Basid (2019), Oktavia & Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Saraswati & Budiasih (2019) kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, karena sumber daya manusia yang bekerja dengan baik membantu mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Saraswati & Budiasih (2019)

mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang baik yaitu sumber daya manusia yang paham mengenai akuntansi dan keuangan serta memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan dan tanggungjawabnya dalam hal ini adalah akuntansi dan keuangan. Dalam penelitian Rahayu, Ningsih, & Pratiwi (2022), Surya & Muhyarsyah (2022), Irfan, Sari, Muhyarsyah, & Irafah (2020), Lehdiara & Nengzih (2020), Tampubolon & Basid (2019), Oktavia & Rahayu (2019), Zubaidi, Cahyo, & Maharani (2019), Sulila (2019), Mariani, Yuesti, & Suja (2019), Halim & Purnomo (2018), Umar, Usman, & Purba (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Siahaya & Sandanafu (2022), Dewi & Hoesada (2020), Apriliani, Sasana, & Panggiarti (2021), Fatimah, Habbe, & Fattah (2019), Pravasanti (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan Teknologi Informasi ialah satu diantara banyak faktor yang memberikan pengaruh atas kualitas laporan keuangan. Pemerintah mengatur dalam PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah tentang kewajiban Pemanfaatan Teknologi Informasi. Winidyaningrum & Rahmawati (2010) menyatakan dalam meningkatkan pemrosesan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat memanfaatkan teknologi baru agar laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan.

Pemerintah harus mengoptimalkan penggunaan kemajuan teknologi informasi agar bisa membentuk jaringan sistem informasi dan sistem kerja yang terkelola

dengan baik sehingga pemerintahan dapat berjalan secara terintegrasi menggunakan penyederhanaan akses antar divisi atau unit kerja lainnya. Hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah semakin besar penggunaan teknologi informasi maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hoesada (2020), Darwis & Meliana (2020), Pravasanti (2018), dan Zubaidi *et al.*, (2021) mengungkapkan jika kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Berbeda dengan penelitian Ridwan *et al.*, (2021) dan Tampubolon & Basid (2019) menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Darwis & Meliana (2020) sistem pengendalian internal membantu membangun kepercayaan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Objektivitas informasi, reliabilitas, dan kemudahan dalam proses audit laporan keuangan dapat ditingkatkan saat sistem pengendalian diterapkan dengan baik. Pengendalian internal dapat menjadi tolak ukur seberapa baik kualitas laporan keuangan Pemda. Dari pendapat Darwis & Meliana, (2020) disimpulkan bahwa sulit untuk mendeteksi kecurangan dalam proses akuntansi jika pengendalian internal lemah. Oleh karena itu, bukti audit yang didapatkan dari data akuntansi tersebut mungkin tidak relevan. Dalam penelitian Riyanto (2022), Surya & Muhyarsyah (2022), Arfismanda, Irwadi, & Hendarmin (2021), Darwis & Meliana (2020), Dewi & Hoesada (2020), Lehdiara & Nengzih (2020), Fatimah *et*

al., (2019), Umar *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dari sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan pendapat Putra & Halmawati (2022), Siahaya & Sandanafu (2022), Gustina (2021), Apriliani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Dari hasil tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh komitmen organisasi?
2. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia?
3. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi?
4. Apakah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari kesimpulan permasalahan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang membutuhkan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi baik atau buruknya laporan keuangan daerah serta diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini harus menjadi alat dan wadah yang bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuannya tentang kualitas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang kepada pembaca untuk mengeksplorasi fenomena terkini di masa depan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi baik buruknya suatu laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistem pembuatan proposal berisi urutan pembuatan masing-masing bab. Bab dalam proposal ini meliputi Bab I, Bab II, dan Bab III. Pada Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang melandasi pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan proposal.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai pedoman untuk penelitian saat ini. Selain itu juga berisikan landasan teori yang berkaitan dengan topik, dan kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis.

Pada Bab III Metodologi Penelitian berisikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan yang terakhir teknik analisis data yang digunakan.

Pada Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data berisikan mengenai karakteristik responden, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hipotesis.

Pada Bab V Penutup berisikan penjelasan mengenai kesimpulan dari pembahasan hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran penulis untuk pengembangan penelitian.

